

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH
BATURAN KECAMATAN COLOMADU KARANGANYAR**



Oleh
RATNASARI DIAH UTAMI
NIM: Q.100 120047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Jl.A.Yani Tromol Pos 1-Pabelan,Kartasura Telp.(0271)717417 fax:715448

Surakarta 57102 Website:<http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing tesis :

Nama : Prof. Dr. Abdul Ngalim

NIP/NIK : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan tesis dari mahasiswa :

Nama : Ratnasari Diah Utami

NIM : Q.100 120047

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Karakter pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan Kecamatan Colomadu Karanganyar

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 2 Juni 2014

Pembimbing,

Prof. Dr. Abdul Ngalim

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH
BATURAN KECAMATAN COLOMADU KARANGANYAR**

Ratnasari Diah Utami, M.Pd, Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum
ratnasari.utami@ums.ac.id

ABSTRACT

There are three objectives in this study. (1) Describe the general description of character education implementation applied in SD Muhammadiyah Baturan. (2) Describe the factors inhibiting the implementation of character education in SD Muhammadiyah Baturan. (3) Disclose proposed solution which can be implemented by teachers in SD Muhammadiyah Baturan to overcome obstacles in instilling character. This research is descriptive qualitative study. The sources of the research data consists of the informant, places (events), and document. Data collection technique used in this study were (1) observations (2) in-depth interviews with principals, teachers, and students of SD Muhammadiyah. (3) Documentation. To test the validity of the data used triangulation of data and informants. Analysis using the interactive analysis techniques that includes four components: data collection, data reduction, data display, and conclusion. This study resulted in three things. (1) Teachers in SD Muhammadiyah Baturan have attempted to prepare learning model of character, but have not had the right model to reinforce character education to students. (2) In an effort to instill character education, the teachers encountered some obstacles posed by the students, teachers, family / parents and the environment. (3) The solutions offered can be implemented by teachers in SD Muhammadiyah Baturan to overcome obstacles in instilling character in students is through giving strict rules, designing learning strategies, routine in instilling a good attitude, hold the fabric of the relationship with the parents, as well as giving / be a good role model to the students.

Keywords: *character, education, solution*

ABSTRAK

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. (1) Mendeskripsikan gambaran umum implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SDM Baturan. (2) Mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter. (3) Mengungkapkan solusi yang ditawarkan pada guru untuk mengatasi hambatan dalam penanaman karakter. Bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Sumber data penelitian adalah informan, tempat/peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah (1) pengamatan terlibat aktif (2) wawancara mendalam (3) Studi dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi data dan informan review. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Penelitian ini menghasilkan tiga hal. (1) Guru di SD Muhammadiyah

Baturan telah berusaha mempersiapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berkarakter, namun belum memiliki model yang tepat untuk memperkuat pendidikan karakter pada siswa. (2 beberapa hambatan dalam usaha menanamkan karakter berasal dari siswa, guru, maupun pihak keluarga/orang tua dan lingkungan. (3) Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter pada siswa adalah melalui aturan yang tegas, merancang strategi pembelajaran, rutin dalam menanamkan sikap yang baik, mengadakan komunikasi dengan wali murid, serta memberi teladan kepada siswa.

Kata kunci : *karakter, pendidikan karakter, solusi*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional, karena tujuan nasional tidak hanya ditentukan dari kekayaan sumber daya alamnya yang berlimpah. Sumber daya manusia yang dimiliki ini harus memiliki karakter yang kuat, karena karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi seperti saat ini dan yang akan datang.

Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang akan berpengaruh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka sejak tahun 2010 Pemerintah Indonesia telah mencanangkan gerakan "*Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*". Untuk mencapai hasil yang maksimal dari gerakan nasional pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut, perlu tindakan pengimplementasian secara sistematis dan berkelanjutan. Sebab tindakan implementasi ini akan membangun kecerdasan emosi seorang anak. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama Islam yang terletak di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Sekolah ini termasuk sekolah pinggiran karena terletak di pinggiran kota Surakarta dan berlokasi cukup jauh dari Kabupaten Karanganyar. Pembinaan karakter siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan ini dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan jumlah siswa yang hanya sedikit, lokasi sekolah yang termasuk pinggiran, serta guru-guru yang mengajar secara konvensional, sekolah tersebut sulit berkembang. Selain itu implementasi pendidikan karakter bagi siswa di lingkungan sekolah belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana implementasi pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Selain itu diharapkan juga dapat diketahui apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sekaligus bagaimana solusi yang dapat ditawarkan untuk menghilangkan hambatan yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Dengan

pembinaan karakter yang optimal, maka diharapkan sekolah tersebut dapat maju dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada tiga masalah penelitian yang akan dibahas. (1) Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan. (2) Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan. (3) Bagaimanakah solusi yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter pada siswa.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan gambaran umum implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan. (2) Mengidentifikasi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan. (3) Merumuskan solusi yang ditawarkan dapat dilaksanakan oleh Bapak/Ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah di kecamatan Colomadu, Karanganyar. Tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih lima bulan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2013 sampai bulan Maret 2014. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang peranan siswa, guru, orang tua, dan pihak lain yang terkait dalam kegiatan penerapan pendidikan karakter.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini,

peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Baturan. Seperti diungkapkan oleh Bungin (2008: 101), maka peneliti melakukan wawancara mendalam yang bersifat terbuka, dan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang. Dengan metode dokumentasi, peneliti mencari data yang berupa catatan, arsip, buku, surat kabar, majalah, dokumen (Moleong, 2007: 159).

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak masa rancangan penelitian sampai pada masa pengumpulan data. Selanjutnya data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yakni dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Untuk keabsahan data, penelitian ini hanya menggunakan tiga jenis keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, triangulasi dengan mencari data penguat dari sumber lain, dan *memberchek* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Penanaman Nilai Karakter pada Siswa SD Muhammadiyah Baturan

Untuk menanamkan karakter pada saat pembelajaran berlangsung, Bapak/Ibu guru SD Muhammadiyah Baturan melakukan dengan mengajarkan mata pelajaran secara tematik, misalnya pada mata pelajaran matematika maka secara tidak langsung pada siswa ditanamkan karakter ketelitian, ketekunan dan tanggung jawab, selain itu siswa juga diminta mengerjakan tugas tepat waktu dan bekerja secara kelompok. Sedangkan untuk menanamkan karakter pada mata pelajaran non eksak, maka bapak/ibu guru berusaha menanamkan rasa patriotisme, kerja sama, dan rasa hormat melalui beberapa strategi pembelajaran. Selain itu siswa diminta bekerja sama untuk menyelesaikan tugas seperti menyulam, menjahit, menyapu dan membersihkan kelas.

Adapun untuk mata pelajaran agama Islam, guru membiasakan anak untuk menghafal bacaan sholat dan surat pendek sebelum memulai materi pelajaran; menengok teman yang tidak masuk sekolah karena sakit atau membolos; koreksi ulangan milik sendiri, penugasan lingkungan sekitar, serta sebar luas salam.

Pada saat mata pelajaran bahasa Indonesia berlangsung, guru menyisipkan pendidikan karakter melalui kegiatan bercerita dan membaca. Ketika siswa mengikuti permainan dalam olahraga, maka guru akan menasehati siswa untuk terus bersikap sportif ketika dan mengajarkan sikap untuk bisa menerima kekalahan.

Apabila proses belajar mengajar dilaksanakan di luar kelas, maka guru berusaha membentuk karakter siswa dalam bentuk belajar kelompok, bekerjasama, saling menghargai, sopan, dan lain-lain. Sedangkan dalam kegiatan sehari-hari, pembentukan karakter dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk mengawali segala sesuatu dengan berdoa, serta memberi nasehat kepada siswa tentang pentingnya olahraga bagi tubuh kita.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru berusaha memilih strategi, metode, pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai serta tercermin dalam RPP. Selain itu guru juga membiasakan kegiatan belajar bersama teman, diskusi, melatih siswa untuk berani bertanya, menjawab dan bercerita, melalui kegiatan pembelajaran sosiodrama, pengamatan sikap, koreksi milik teman, serta tutor sebaya.

Untuk menanamkan karakter pada siswa, pihak sekolah juga melakukan beberapa kegiatan rutin yang meliputi beberapa hal, misalnya berdoa bersama dan membaca surat-surat pendek sebelum dan sesudah pelajaran, salam atau menyalami guru untuk melatih sikap hormat kepada guru, membuat jadwal pelajaran secara terperinci (untuk menanamkan sikap kedisiplinan), membuat program *out bound* atau piknik untuk melatih anak memupuk kebersamaan dibawah

pengawasan bapak/ibu guru, mengingatkan anak dengan perilaku terpuji, jujur dan percaya diri.

Setiap pagi sebelum bel berbunyi, ada jadwal bapak/ibu guru untuk menyambut siswa yang datang di sekolah. Sedangkan untuk melatih kedisiplinan, maka setiap hari Senin diadakan upacara bendera dan upacara memperingati hari besar. Untuk menanamkan sikap religius, maka setiap hari diadakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah. Selain itu untuk memupuk rasa solidaritas, maka setiap hari jum'at diadakan pengisian infaq oleh setiap siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kasih sayang terhadap sesama, apabila ada teman yang sakit mereka diajak untuk berkunjung dan mendoakan.

2. Hambatan-Hambatan yang Dialami Bapak/Ibu Guru dalam Menerapkan Nilai Karakter pada Siswa

Dalam usaha menanamkan karakter pada siswa, Bapak/Ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan mengalami beberapa hambatan yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga hal.

- a. Hambatan dari siswa. Beberapa hambatan dari siswa antara lain: siswa kurang memperhatikan nasehat guru, anak sulit diatur yang menyebabkan suasana KBM menjadi tidak kondusif, karakter anak yang berbeda-beda, latar belakang ekonomi siswa yang berbeda-beda, kurangnya kedisiplinan, serta sulitnya mengatur siswa baik dari kelas tinggi maupun kelas bawah, terutama pada kelas bawah.
- b. Hambatan dari guru yaitu guru merasa masih banyak kekurangan sehingga guru kurang maksimal ketika mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa.
- c. Hambatan dari luar, yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan luar sekolah yang tidak baik.

3. Solusi yang Ditawarkan untuk Mengatasi Hambatan dalam Menanamkan Karakter pada Siswa

Berdasarkan hambatan-hambatan yang muncul tersebut, maka perlu dicari solusinya. Solusi yang dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter pada siswa, secara umum dapat dilakukan menjadi beberapa kegiatan yaitu a) Memberikan aturan yang tegas untuk siswa dalam rangka menanamkan karakter tanggungjawab, dan disiplin, b) Merancang strategi pembelajaran yang memiliki program penanaman karakter secara rutin dengan cara yang lebih bervariasi dan kreatif, c) Rutin dalam menanamkan sikap yang baik secara terus menerus agar menjadi kebiasaan yang positif, d) Pengembangan proses pembelajarannya, e) Mengadakan jalinan silaturahmi dengan wali murid melalui pengajian tiap bulan serta selalu berkoordinasi dan menginformasikan perkembangan putra-putrinya, f) Menjalin kerjasama antara sekolah dan pemerintah desa melalui komite sekolah, g) Membuat pendekatan terhadap masing-masing siswa secara intens sehingga terbangun hubungan personal yang baik antara guru dan siswa, h) Selalu menegur jika ada siswa yang berbuat salah dan kalau perlu diberi sanksi, i) Selalu menjadi guru yang dapat menjadi contoh yang baik kepada siswa

4. Temuan Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan dan pembahasan penelitian dapat disampaikan sebagai berikut:

Beberapa usaha yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar siswa memiliki sikap religius, adalah dengan rutin berdoa bersama dan membaca surat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, melaksanakan sholat dhuha di waktu istirahat dan sholat dhuhur bersama sebelum pulang sekolah, serta memberikan contoh teladan yang baik.

Bila dilihat dari deskripsi religius, maka dapat dilihat bahwa yang sudah diterapkan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan baru yang bersifat usaha agar siswa mempunyai sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya yaitu agama Islam. Namun belum ada usaha dari pihak sekolah untuk menerapkan upaya agar siswa toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta upaya agar siswa hidup rukun dengan pemeluk agama lain, karena sekolah tersebut adalah sekolah yang berbasis agama Islam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.A Pike (2010) yang menunjukkan bahwa jika mahasiswa di suatu lembaga pendidikan yang memiliki perbedaan latar belakang agama melakukan proses belajar mengajar di bawah satu atap/kelas, maka akan menyebabkan beberapa perselisihan antara mahasiswa yang bersangkutan karena mereka memiliki keyakinan atau interpretasi yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi beragama diantara para mahasiswa tersebut masih rendah. Hal yang sama juga akan terjadi pada siswa SD Muhammadiyah Baturan apabila tidak diajarkan untuk bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta upaya agar siswa hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal ini akan berakibat munculnya kemungkinan perselisihan antar siswa yang berbeda keyakinan.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan lain (Badan Litbang Pusat Kurikulum, Kemendiknas, 2010:8). Ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk menanamkan sikap jujur kepada siswa, yaitu mengajak siswa untuk selalu berkata jujur dan bertingkah laku jujur, memperhatikan kegiatan siswa sehari-hari, memberikan tugas dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas sendiri di kelas. Apabila siswa melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas atau ujian, maka guru akan memberikan hukuman dengan menegur siswa, kemudian diberikan layanan bimbingan khusus

sehingga dapat menimbulkan efek jera, bermain sportif, serta menyampaikan cerita moral yang mengandung nilai kejujuran.

Bila dilihat dari deskripsi jujur di atas, maka dapat dilihat bahwa yang sudah diterapkan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan adalah bersifat usaha agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan lain. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menanamkan nilai karakter pada siswa.

Usaha yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk mengajarkan sikap toleran kepada siswa-siswinya adalah selalu mengingatkan agar saling menghargai satu sama lain dengan sesama teman walaupun memiliki perbedaan, melakukan berbagai macam strategi seperti strategi debat, memberikan tugas kelompok untuk berdiskusi, memberi motivasi, serta memberikan contoh bagaimana cara bertoleransi dengan sesama teman.

Apa yang sudah dilakukan di SD Muhammadiyah Baturan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslan (2011). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik di dalam lingkungan sekolah maupun di dalam ruang kelas perlu dilakukan pendekatan moral untuk pendidikan karakter. Penelitian ini menyadari pentingnya interaksi sosial bagi siswa untuk pertumbuhan moral mereka, karena di dalam kelas akan terjalin komunikasi antar sesama teman. Hal ini secara tidak langsung akan membentuk karakter dari siswa, karena mereka akan belajar bagaimana cara berdiskusi yang baik, menghargai teman, toleransi, saling menyayangi, empati, perhatian, dan lain-lain.

Penerapan kedisiplinan di SD Muhammadiyah Baturan adalah dengan memberikan hukuman yang mendidik bila siswa melakukan kesalahan, memberikan tugas kerja kelompok untuk melatih siswa berfikir kritis dan menerima pendapat oranglain, menghimbau siswa agar masuk tepat waktu, mengenakan seragam sesuai

dengan tatatertib, membiasakan berangkat sebelum jam 7 dan pada saat upacara selalu melaksanakan dengan hidmat, serta melaksanakan tugas tepat waktunya.

Bapak/ibu guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan telah berusaha agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang selalu tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menanamkan nilai karakter pada siswa.

Upaya yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar siswa mau bekerja keras yaitu mengajarkan kepada siswa untuk bersungguh-sungguh ketika mengikuti permainan dalam olah raga, memberikan hadiah kepada siswa yang bekerja keras agar siswa lain termotivasi untuk bekerja keras dalam pembelajaran, memberikan dorongan, petunjuk teknis dengan jelas.

Bila dilihat dari deskripsi kerja keras di atas, maka dapat dilihat bahwa yang sudah diterapkan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan adalah bersifat usaha agar siswa mempunyai sikap dan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Apa yang diupayakan oleh pihak sekolah sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menanamkan nilai karakter pada siswa.

Usaha yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar siswa memiliki sikap mandiri yaitu dengan memberikan PR untuk dikerjakan di rumah. Guru dalam pembelajaran hanya membimbing dan mengarahkan, tidak membantu sepenuhnya. Dalam mengerjakan tugas, siswa tidak boleh meminjam alat tulis teman karena akan mengganggu aktivitas temannya.

Apa yang dilakukan pihak sekolah, sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menanamkan nilai karakter pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Althof

dan Berkowitz (2006). Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melalui pendidikan selama beberapa waktu, maka karakter seseorang akan dapat terbentuk, salah satunya adalah sikap mandiri. Selama mengikuti pendidikan, siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik misalnya mandiri, belajar disiplin, tepat waktu, hormat dan patuh pada guru, menghargai teman, mencintai lingkungan, dan lain-lain.

SIMPULAN

1. Bapak/Ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan telah berusaha mempersiapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berkarakter, namun belum memiliki model yang tepat untuk memperkuat pendidikan karakter pada siswa. Beberapa karakter yang sering ditanamkan oleh guru dalam pembelajaran diantaranya yaitu berani, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, kerja keras, tanggung jawab, religius, percaya diri, kerjasama, kejujuran, mandiri, sopan santun, patuh terhadap instruksi guru, ketelitian, toleransi dan komunikatif.
2. Dalam usaha menanamkan karakter pada siswa, Bapak/Ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan mengalami beberapa hambatan yang ditimbulkan baik oleh siswa sendiri, guru, maupun kurangnya dukungan dari pihak keluarga/orang tua dan lingkungan.
3. Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu guru dalam usaha untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa di SD Muhammadiyah Baturan, baik melalui pemberian aturan yang tegas, merancang strategi pembelajaran, menanamkan sikap yang baik secara rutin, mengadakan jalinan silaturahmi dengan wali murid, serta memberi/menjadi contoh yang baik kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Althof, W., & Berkowitz, M.W. 2006. Moral Education & Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education. *Journal of Moral Education*, 35 (4), P.495-518
- Aslan, Mecit. 2011. Handbook Of Moral And Character Education, Edt. Larry P. Nucci And Darcia Narvaez. *International Journal of Instruction*. Vol.4, No.2, P.211-214
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Pike, M.A. 2010. Christianity and Character Education: Faith in Core Values?. *Journal of Beliefs & Values: Studies in Religion & Educaty*. 31 (3). P. 311-312